



## **PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERKONTEKS MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA**

**Sutikno**

SMA Negeri Brebes  
sutikno@gmail.com

### **Abstrak**

Pembelajaran menulis puisi masih bersifat monokultural artinya tidak memperhatikan keberagaman yang ada selama ini. Hal ini guru kurang menguasai materi pembelajaran menulis puisi, padahal pembelajaran menulis puisi perlu mengangkat keberagaman budaya di lingkungan siswa. Penelitian ini difokuskan pada model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural. Penelitian ini secara khusus bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sinektik, memaparkan karakteristik, dan menyusun model sinektik pembelajaran menulis puisi multikultural. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian dan pengembangan model sinektik pembelajaran menulis puisi multikultural. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil tes awal dan tes akhir, ketuntasan akhir lebih besar dari tes awal. Tes awal yang tuntas 57,14% dan tes akhir yang tuntas 100% jadi ada peningkatan 42,86%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa model sinektik dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi multikultural dan memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

**Kata kunci: model sinektik, pembelajaran menulis puisi, karakter**

Learning to write poetry is still a monocultural means not pay attention to the diversity that exist for this. Teachers did not master the learning material to write poetry, but learning to write poetry to lift the cultural diversity in the student environment. This study focused on the model sinektik on multicultural contextual learning to write poetry. This study is specifically aimed at identifying the development needs sinektik, explained the characteristics and create a model for learning to write poetry sinektik multicultural. This research was conducted by the research design and development models sinektik multicultural learning writing poetry. Data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of the initial test and final test, the thoroughness of the larger end of the initial tests. Initial tests were completed 57.14% and final tests are completed 100% so there is an increase of 42.86%. Based on these findings, it can be stated that the model can improve learning sinektik writing poetry memiliki multicultural and positive impact in shaping the character of students.

**Kata kunci: sinectic model, write poetry learning, character**

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran menulis puisi sebagian besar dikelola dengan pendekatan konvensional. Dalam penerapannya, sebagian besar kegiatan masih didominasi oleh guru. Aktivitas belajar agak terbatas pada ‘mengingat

informasi, mengungkapkan kembali apa yang telah dikuasainya, dan bertanya kepada gurumateri yang belum dipahami (Sudjana 1991:12). Dalam proses pembelajaran, masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berpeian dan terlibat secara pasif, siswa banyak berperan dan terlibat secara pasif, siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan.

Pembelajaran menulis puisi yang berkonteks multikultural perlu dikembangkan agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam menentukan pilihan-pilihan yang paling tepat sebagai tuntunan hidup dimasa depan dengan berbagai alat komunikasinya. Salah satunya dengan mengintegrasikan pada matapelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran -bahasa Indonesiamerupakan media yang dapat menjembatani pendidilcan multikultural melaluiketerampilan menulis kreatif.

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar-mengajar adalah pemilihan metode yang tepat. Ketepatan gurudalam memilih metode pembelajaran atau memilih model akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Sagala (2005:174) menyatakan bahwapengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan. Metodemengajar dapat berfungsi optimal, jika diselaraskan dengan materi pelajaran, siswa, dan tujuan pengajaran serta keterampilan menggunakannya.

Hadirnya model pembelajaran hendaknya mengacu pola pikir di atas. Masalahnya model manakah yang tepat agar pembelajaran dapat mencapai mjuanyang diinginkan. Keterampilan memilih itu menjadi sangat penting karena tidakada satu model yang dapat diterapkan untuk berbagai kegiatan pembelajarandalam berbagai situasi dan kondisi. Hal ini dipertegas oleh Dahlan (1990:19) sesungguhnya tidak satu model mengajarpun yang paling cocok untuk semuasituasi, dan sebaliknya tidak satu situasi mengajarpun yang paling cocokdihampiri oleh semua metode mengajar. Joyce et al(2009:27) menyatakan tentusaja yang lebih penting lagi adalah guru seyogianya memahami dan menguasaimacam-macam modelmengajar, karena model mengajar merupakan pola

yang dapat digunakan untuk menentukan proses belajar-mengajar, memncang matedpengajaran, dan memandu pengajaran di kelas.

Suatu pendekatan baru yang menarik dalam mengembangkan kreativitas telah dirancang oleh Gordon dengan nama sinektik. Model sinektik ini merupakan strategi pengajaran yang "baik sekali untuk mengembangkan kemampuan kreatif dalam menulis (Joyce et al 2009:182).

Pembelajaran model sinektik berorientasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan wawasan dalam hubungan sosial, sehingga kreativitas siswa akan muncul beragam terutama dalam menulis puisi. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan rasa menghormati, menghargai, dan toleransi antarteman.

Berdasarkan latar belakang masalah itu, rumusan masalah penelitian ini (1) bagaimanakah kebutuhan pengembangan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dalam pembentukan karakter siswa SMA?, (2) bagaimanakah karakteristik model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural yang sesuai di Sekolah Menengah Atas?, (3) bagaimanakah model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dalam pembentukan karakter siswa SMA?

### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Arends (1997:7) menyatakan "*the terms teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goal, syntax, environment, and management system*". Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus, yakni (1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau

pengembangannya, (2) tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, (3) tingkah laku pengajar yang diperlukan agar metode tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi, dan Nur 2000:9).

Model pembelajaran sinektik bertujuan mengembangkan kreativitas siswa melalui aktifitas metaforik (analogi langsung dan analogi personal) diharapkan mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam tindakan kreatif. Joyce et al (2000: 135) berpendapat sebagai berikut.

Semua model mengajar mengandung unsur model berikut: (a) orientasi model, (b) urutan kegiatan (syntax), (c) sistem sosial (social system), (d) prinsip reaksi (principle of reaction), (e) sistem penunjang (support system), dan (f) dampak instruksional dan penyerta (instructional and nurturant effect). Ada dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (creating something new) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (making the strange familiar). Kedua strategi dari model pembelajaran sinektik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Strategi Sinektik I: Menciptakan Sesuatu yang Baru**

<b>Tahap Pertama: Mendeskripsikan situasi saat ini</b>	<b>Tahap Kedua: Analogi langsung</b>
Guru meminta siswa mendeskripsikan situasi/topik seperti yang mereka lihat saat ini	Siswa mengusulkan analogi-analogi langsung, memilikinya, dan mengeksplorasi (mendeskripsikan)nya lebih jauh
<b>Tahap Ketiga Analogi Personal</b>	<b>Tahap Keempat Konflik Padat</b>
Siswa “menjadi” analogi yang telah mereka pilih dalam tahap kedua tadi	Siswa mengambil deskripsi-deskripsi dari tahap kedua dan ketiga mengusulkan beberapa analogi konflik padat, dan memilih salah satunya.
<b>Tahap Kelima Analogi Langsung</b>	<b>Tahap Keenam Memeriksa Kembali Tugas Awal</b>
Siswa membuat dan memilih analogi langsung yang lain, yang didasarkan pada analogi konflik padat	Guru meminta siswa kembali pada tugas/masalah awal dan menggunakan analogi terakhir dan atau seluruh pengalaman sinektik

**Tabel 3 Strategi Sinektik H: Melazimkan Sesuatu yang Asing**

Tahap Pertama Input Substantif	Guru menyediakan informasi tentang topik baru
Tahap Kedua Analogi langsung	Guru mengusulkan analogi langsung dan memntasiswa mendeskripsikannya
Tahap Ketiga Analogi personal	Guru meminta siswa “menjadi” analogi langsung
Tahap Keempat Membandingkan analogi-analogi	Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaanr antara materi baru dengan analogi langsung
Tahap Kelima Menjelaskan perbedaan-perbedaan	Siswa menjelaskan di mana saja analogi-analog:yang tidak sesuai
Tahap Keenam Eksplorasi	Siswa mengeksplorasi kembali topik asli
Tahap Ketujuh Membuat analogi baru	Siswa menyiapkan analogi langsung dan mengeksplorasi persamaan-persamaan perbedaan-perbedaan

### Menulis Puisi

Menulis sebagai proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengemukakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan (Widyamartaya 1991:9). Dalam hal ini terkandung maksud bahwa menulis suatu proses dan aktivitas yang melahirkan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain ataupun pada diri sendiri melalui media bahasa berupa tulisan. Sedangkan menulis puisi adalah menuangllgan gagasan, pikiran, dan perasaan berupa tulisan yang terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan baris yang indah.

Dalam kamus Istilah Sastra (Sudjiman 1986:61) puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, dan penyusunan larik, dan baris. Menurut Waluyo (2005:45) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif.

Dalam puisi terdapat 3 bentuk permukaan yang berupa larik, bait, dan pertalian makna larik dan bait. Kemudian penyair berusaha mengkonkritkan pengertian dan konsep-konsep abstrak dengan menggunakan pengimajian, pengiasan, dan perlambangan. Dalam mengungkapkan pengalaman jiwanya penyair bertitik tolak pada atmosfer yang dijelmakan oleh lingkungan fisik, dan psikologis dalam puisi. Dalam memilih kata-kata, diadakan perulangan bunyi yang

mengakibatkan adanya kemerduan atau eufonit Jalinan kata- kata harusmemadukan kemanisan bunyi dalam makna. Sementara menurut Teeuw (1980: 112).

Tujuan pengajaran puisi adalah tertampang dalam rumusan sebagai berikut:

- a) Untuk membina dan mengembangkan kearifan menangkap berbagai isyaratkehidupan dengan menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkanpengetahuan budaya, mengembangkan rasa, karsa, dan pembentukan watakmanusia.
- b) Untuk memberikan pandangan komprehensif tentang cipta budaya nasional,membina anak didik memiliki rasa bangga, keyakinan? mandiri dan rasamemiliki.

Pembelajaran menulis puisi dapat teljadi dengan efektif jika guru dapatmenerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluangkepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Stratagi tersebut diharapkandapat membuat siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu belajar yangdapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Ada enam langkah melakukanstrategi pembelajaran menulis puisi; antara lain (1) pemilihan objek yang diinginiatau disenangi, (2) imajinasikan objek tersebut, (3) kreasikan imajinasimudaengan kata—kata, (4) ringkas dan kembangkan kata menjadi larik, (5) padukandan olah larik-larik mcnjadi bait-bait puisi, dan (6) publikasikan puisimu.

Sementara menurut Komaidi (2007:207) langkah-langkah dalam menulispuisi sebagai berikut. (1) Sebelum menulis puisi, pahami apa itu puisi. Kita dapatmencoba sebanyak mungkin membaca puisi-puisi yang ada di buku, majalah, ataumedia massa. Setelah banyak membaca puisi tentu sedikit atau banyak akan tahunapa itu puisi dan bagaimana membuatnya, (2) mencari inspirasi denganberkeliling-keliling kc alam lingkungan sekitar karena hal itu akan memperluaspengalaman estetik kita untuk dituangkan kc dalam puisi, (3) cobalah catatan ataubuku kecil kemana kita pergi. Hal ini untuk menuliskan sctiap ide atau inspirasiberharga yang trlintas di pikiran kita agar tidak cepat hilang dan terlewatkan, (4)tulis apa yang ada dalam pikimn, perasaan kita, kegelisahan kita kc dalam bentukkata-kata dalam puisi dengan bebas tanpa beban, (5) baca dan perbaiki puisi yang sudah dibuat. Setelah selesai mcnulis puisi, coba endapkan scbentar beberapa jamatau beberapa hari kemudian. Sctelah itu baca lagi\_ puisi yang sudah

dibuat, mungkin kita merasakan sesuatu yang berbeda dan muncul perspektif baru dalam pikiran, (6) setelah selesai Inenulis puisi coba uji puisi yang dibuat untuk dikirimkan ke media massa ataupun minta kritik, saran dari orang lain sehingga puisi yang telah dibuat menjadi semakin menarik dan mempunyai nilai estetika tinggi.

### **Pendidikan Multikultural**

Multikultural yang berakar dari dua kata yaitu *multigf* berarti banyak dan *kultur* berarti budaya atau peradaban. Dalam pendidikan Multikultural selalu muncul kata kunci Kultural, pluralitas, dan pendidikan. Pemahaman terhadap pluralitas mencakup segala perbedaan dan keragaman, -1 sedangkan Kultur itu sendiri tidak dapat lepas dari empat terma penting yaitu aliran (agama), ras (etnis), suku dan budaya. Dalam pendidikan multikultural berarti pengakuan atas empat terma penting tersebut untuk memprogramkan berlangsungnya pendidikan multikultural. Pengakuan keempat terma penting tersebut menjadi ciri khas pendidikan multikultural. Maslikha (2007:46) berpendapat sebagai berikut.

Pendidikan multikultural harus dapat memahami keberadaan masyarakat plural yang memiliki grup think yang membutuhkan ikatan—ikatan keadaban (*the bound of civility*). *The bound of civility* berupa pergaulan antarkultur yang diikat dengan suatu *civility* (keadaban) ikatan ini dibangun dari nilai-nilai universal. Dengan demikian multikultural berarti keragaman kebudayaan, aneka kesopanan, atau banyak pemeliharaan. Istilah multikulturisme umumnya digunakan untuk menjelaskan suatu situasi heterogenitas budaya atau menunjuk pada eksistensi pluralitas etnik dari berbagai kelompok budaya dalam masyarakat (Sundrijo 2008).

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan berkarakter berkaitan terutama dengan bagaimana seseorang individu menghayati kebebasannya dalam relasi merca dengan orang lain sebagai individu, maupun dengan orang lain sebagai individu yang ada di dalam sebuah struktur yang memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga memiliki dimensi sosial struktur, meskipun pada gilirannya yang menjadi kriteria penentunya adalah nilai-nilai kebebasan individual yang sifatnya personal (Koesoema 2007: 194).

Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab pada gilirannya seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bermoral. Oleh karena ruang lingkungannya yang lebih luas, bukan semata-mata berkaitan dengan tata nilai moral, melainkan berkaitan dengan tata nilai dalam masyarakat, pendidikan karakter mengandaikan adanya pendidikan nilai agar individu yang ada dalam masyarakat 'itu dapat berelasi dengan baik dan dengan demikian membantu individu lain dalam menghayati kebebasannya. Dalam masyarakat yang plural dan multikultural, menghormati perbedaan menjadi nilai yang sangat esensial jika masyarakat ingin hidup berdampingan secara damai. Menghargai perbedaan adalah sebuah nilai yang secara moral bersifat netral.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua SMA wilayah utara Kabupaten Brebes Jawa Tengah yaitu SMA Negeri 1 Wanasari, dan SMA Negeri 3 Brebes, dengan sumber data penelitian adalah siswa. Adapun sumber data lain adalah guru dari 4 SMA di Kabupaten Brebes (SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 3 Brebes, SMA Negeri Bulakamba, dan SMA PGRI Brebes). Subjek penelitian ini adalah pengembangan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dalam pembentukan karakter siswa SMA.

Pada tahap penelitian dihasilkan dan dideskripsi analisis kebutuhan guru, kebutuhan siswa yang berpotensi dalam pengembangan model sinektik. Pada tahap pengembangan dihasilkan (1) karakteristik model pembelajaran yang dikembangkan, (2) draf awal desain model, (3) draf hasil perbaikan sesuai rekomendasi ahli, (4) draf final hasil penyempurnaan, dan (5) evaluasi berdasarkan refleksi penerapan model pada skala terbatas.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Kebutuhan Guru**

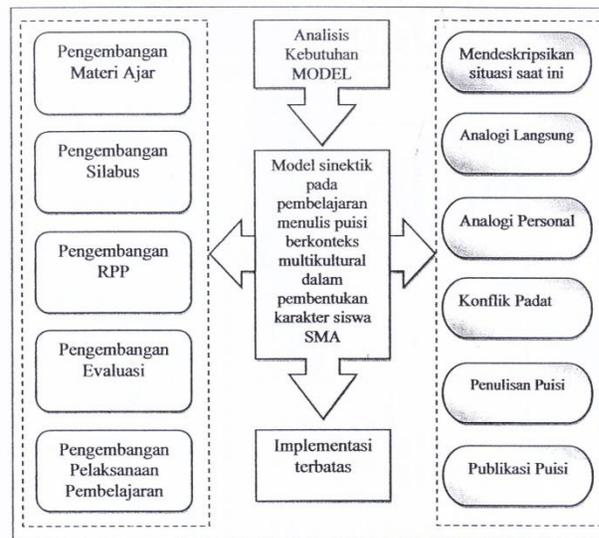
Berdasarkan analisis kebutuhan guru dalam pengembangan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dalam pembentukankarakter siswa, diperoleh deskripsi (1) aspek multikultural, (2) perencanaan pembelajaran, (3) pola interaksi dalam pembelajaran, (4) strategi pembelajaran, dan (5) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi.

### **Kebutuhan Siswa**

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa pada pengembangan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dalam pembentukankamter siswa diperoleh deskripsi (1) aspek multikultural, (2) pola interaksi dalam pembelajaran, (3) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi, (4) nilai-nilai multikultural.

### **Karakteristik Model Pembelajaran Sinektik**

Beberapa prinsip yang mendasari pelaksanaan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural sebagai berikut. (1) pembelajaran perlu dikaitkan dengan berbagai masalah sosial budaya yang ada di sekitar berbagai masalah sosial budaya yang ada di sekitar lingkungan siswa, (2) guru memiliki wawasan tentang multikultural dalam pembelajaran menulis puisi, (3) interaksi antarsiswa dalam pembelajaran menulis puisi multikultural dilakukan dalam presentasi, (4) pembelajaran menulis puisi diawali dengan ilustrasi tentang multikultural, (5) pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai produk puisi teman, (6) kriteria penilaian puisi meliputi aspek budaya, agama, bahasa, sosial, (7) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam membangun pemahaman dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya, (8) penanaman nilai-nilai moral dalam rangka membangun etika (karakter) siswa, (9) pemberian penghargaan kepada siswa, dan akhir pembelajaran dengan refleksi dan pemberian tugas siswa.



**Gambar Pengembangan Model Sinektik**

Pengembangan materi ajar menulis puisi ini bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang berada di “Ringkungan siswa dan menanamkan nilai-nilai multikultural seperti kejujuran, kebersamaan, tanggungjawab, setia kawan, tolong menolong. Pengenalan terhadap masalah-masalah sosial dalam konteks multikultural ini memberikan manfaat bagi siswa untuk dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Dengan demikian, siswa dapat lebih arif dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang begitu kompleks, baik perbedaan agama, perbedaan gender, perbedaan status sosial, perbedaan bahasa, perbedaan kemampuan, ataupun perbedaan budaya yang ada di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat yang pada akhirnya akan membentuk karakter positif pada diri siswa.

**Contoh Puisi Multikultural (Bahasa)**

**SENYUM MENTARI**

Di kala sang surya menyapa alam  
 Pagipun menyambut senyum cerah sang surya  
 Begitupun para petani yang menuju ke sawah  
 Saling bertegur sapa  
 Mangga....



Punten....

Selamet pagi

Sugeng enjing....

Horas bah.....

Begitu rutinitas kehidupan di desaku

Yang beraneka suku dan ramah

Seramah mentari pagi menyapa dunia

Kicau burung dan kokok ayampun

Bersahut-sahutan

Menambah semarak suasana

(Magna)

### Pedoman penskoran menulis puisi

No.	Kegiatan	Skor
1.	Siswa menuliskan puisi berdasarkan konteks multikultural dengan pilihan kata yang tepat	3
2.	Siswa menuliskan puisi berdasarkan konteks multikultural dengan pilihan kata yang kurang tepat	2
3.	Siswa menuliskan puisi berdasarkan konteks multikultural dengan pilihan kata yang tidak tepat	1
1.	Puisi yang dibuat menggunakan banyak bahasa figurative yang tepat	3
2.	Puisi yang dibuat menggunakan banyak bahasa figurative yang kurang tepat	2
3.	Puisi yang dibuat menggunakan banyak bahasa figurative yang tidak tepat	1
1.	Siswa menuliskan puisi berdasarkan konteks multikultural dengan pola persajakan yang tepat	3
2.	Siswa menuliskan puisi berdasarkan konteks multikultural dengan pola persajakan yang kurang tepat	2
3.	Siswa menuliskan puisi berdasarkan konteks multikultural dengan pola persajakan yang tidak tepat	1

Skor maksimal 9

Penghitungan nilai skala 0 — 100 sebagai berikut

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

### D. Penutup

Produk penelitian pengembangan berupa model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural disusun dan dikembangkan peneliti berdasarkan kebutuhan siswa dan kebutuhan guru (deskripsi aspek multikultural, perencanaan pembelajaran strategi pembelajaran, dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi), serta penilaian uji validasi dari ahli/pakar.

Dengan demikian, hasil penilaian ahli/pakar berkaitan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dinyatakan layak

dan memadai untuk dilaksanakan para guru dalam pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural siswa SMA kelas X.

Produk pengembangan yang dihasilkan berupa model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural, yang berupa karakteristik model pengembangan, perangkat pembelajaran berisi kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, RPP, pedoman penilaian, dan transkripsi. Model ini mempunyai langkah-langkah dengan mengembangkan model sinektik yaitu Mendeskripsikan situasi saat ini, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, penulisan puisi, publikasikan puisi.

Model sinektik pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural sebagai produk pengembangan terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural siswa SMA kelas X. Hal tersebut tampak pada hasil tes awal dan tes akhir. Ketuntasan akhir lebih besar dari tes awal. Tes awal yang tuntas 57,14% dan tes akhir yang tuntas 100%. Jadi ada peningkatan 42,86% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dapat ditingkatkan dengan menggunakan model sinektik.

### **Daftar Pustaka**

- Arends, Richardl. 1997. Classroom Instructional Management. New York: the McGraw-Hill Company
- Aunurrahman, 2009. Belajar dan Pembelajaran . Bandung : Alfabeta.
- Dahlan, M.D. 1990. Model-model Mengajar. Bandung: Diponegoro.
- Depdikbud. 1992. Jabaran Pelaksanaan UU No.2 Tahun 1989. Semarang : PT. Wiclia Wiyata.
- Djamarah, S.B. 1995. Strategi Belajar-Mengajar. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Pedoman Umum Pengembangan Silabus. Jakarta: Rancang Grafis Awanawan.
- Effendi. S. 1982. Bimbingan Apresiasi Puisi. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Joyce, Bruce. Marsha Well, dan Emily Cal Houn. 2009. Model of Teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasdi, S. dan Nur, M. 2000. Pengajaran Langsung. Surabaya: University Press.
- Koesoema A, Doni. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta : Grasindo.



- Lengkanawati, Nenden. 2005. Profesionalisme Guru Bahasa dalam BerkonteksSertifikasi Guru dan Eksistensi LPTK. Pidato Pengukuhan Guru Besar
- Tetap Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 24 Nopember 2005.
- Martaya, Widya. 1991. Seni Menuangkan Gagasan. Kanisius: Yogyakarta
- Maslikhah, 2007. Qua Vadis Pendidikan Multikultural. Salatiga : STAIN SalatigaPress.
- Nugroho, St. 2009. Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan.Indeks. Jakarta; PT. Malta Printindo.
- Nurhadi. 2003. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgianto, Burhan. Belajar Bahasa Tak Bisa Abaikan Faktor Budaya.  
[www.com.kompas.com/kompas-cetak/03\\_10/14/jateng/424\\_114.htm](http://www.com.kompas.com/kompas-cetak/03_10/14/jateng/424_114.htm).40k.diunduh 19 Juli 2009
- Putra Winata, Udin S. 1995. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta 1 PusatPembukuan Depdikbud.
- Purwa, Bambang Kaswanti. 1997. Pokok-pokok Pengajaran Bahasa danKurikulum 1994 Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan danKebudayaan.
- Permana. 1999. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: Depdikbud.
- Pranoto. Naning. 2004. Creative Writing: 27 Jurusan Seni Mengarang. Jakarta: Primamedia Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko, 2005. Pengkajian Puisi. YogaJakarta : Gadjah MadaUniversity Press.
- Rozak. 2008. Model Diskusi Sastra di kelas 5 Sekolah Dasar Kola Cirebon. TesisMagister pada PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Rusyana, Yus. 1986. Keterampilan Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sagala, S. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Samsuri, 1985. Analisis Bahasa. Jakarta 1 Erlangga. I
- Siswanto, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sasra. Jakarta I Grasindo
- Sindunata. 2000. Menggagas Paradigma Baru Pendidikan, Demokratisasi, Otonomi, Civil Societgv, Globalisasi. Yogyakarta Kanisius.
- Sudjana, N. dan Suwariyah, W. 1991. Model-model Mengajar CBSA. Bandung:Alfabeta.
- Sudjiman, Panuti. 1986. Kamus Istilah Sastra. Jakarta : Gramedia
- Sugiyon0.2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Suharianto, S. 1981. Pengantar Apresiasi Puisi. Syurakartaz Widya Duta.
- Suharyono. 1991. Strategi Belajar-mengøy'ar. Semarang : IKIP Semarang Press



- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sundrijo, Dwi Ardhanariswari. 2007. *Accomodative Multiculturalism: Altematif Pendekatan Terhadap Keragaman Budaya di Asia Tenggara*. *Global Jurnal Politik Intemasional*. 166-186.
- Soekanto, Toety, dan Udin Saripudin, Winata Putra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transfbrmasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramodia Widia Sarana : Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistilc*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, M.U. 1989. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.